

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman juga adanya permasalahan tingkat pengetahuan, membuat masyarakat terutama ibu-ibu melakukan pengobatan menggunakan obat bahan kimia dan masih ada ibu-ibu yang belum mengetahui beberapa khasiat tanaman atau obat bahan alam yang berada di lingkungan sekitarnya. Pengetahuan masyarakat terkait khasiat tanaman obat sejak dulu dipegang oleh nenek moyang dan sampai saat ini sudah teruji banyak secara ilmiah. Obat tradisional oleh masyarakat mulai dari masyarakat kalangan atas hingga kalangan bawah, karena gampang diperoleh, dengan harga yang terjangkau dan berguna untuk mencegah, mengobati, dan perawatan penyakit. Mengonsumsi obat tradisional umumnya dipandang lebih aman dari pada mengonsumsi obat modern. Hal ini karena obat tradisional mengandung sedikit efek samping dari pada obat modern. Tanaman obat merupakan bagian dari warisan budaya suatu bangsa yang umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upaya menyembuhkan diri, sehingga penting untuk dijaga, diselidiki, dan diperluas penggunaannya (Ersalina, 2020).

Secara umum, definisi obat mencakup segala substansi tunggal atau campuran yang dimanfaatkan oleh setiap organisme, baik dari dalam maupun luar tubuh, dengan tujuan pencegahan, pengurangan gejala, serta penyembuhan penyakit. Sementara itu, dalam konteks peraturan hukum, obat merujuk kepada materi atau kombinasi bahan yang digunakan untuk diagnosis, pencegahan, pengurangan, penghilangan, atau penyembuhan penyakit atau indikasi penyakit, cedera, atau gangguan fisik maupun mental pada semua makhluk, bahkan dapat termasuk untuk memperbaiki tampilan fisik atau aspek tubuh manusia (Fitriatien et al. 2017). Menurut WHO, sejak hampir 20 tahun obat tradisional sudah dimanfaatkan secara luas di dunia.

Diberbagai negara, seperti Ghana, Mali Nigeria, dan Zambia, penggunaan obat tradisional mencapai 60% dan sekitar 80% populasi diberbagai negara memanfaatkan obat tradisional sebagai bentuk menjaga kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang telah meneliti di beberapa negara seperti Asia, Afrika, maupun Amerika bahwa di negara-negara tersebut menjadikan obat herbal sebagai alternatif kedua untuk mengobati penyakit. Terutama di Afrika, hampir 80% dari total penduduk mengaplikasikan ramuan herbal sebagai metode pertama dalam pengobatan. Di Indonesia, terdapat lebih dari 400 kelompok etnis dan sub-etnis yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Di beberapa wilayah seperti Jawa, Sunda, Manado, Kalimantan, dan daerah-daerah lainnya, penggunaan obat herbal atau tradisional berasal dari tradisi nenek moyang mereka dalam memanfaatkannya. Seiring berjalannya waktu, penggunaan ini telah dioptimalkan melalui pendekatan ilmiah yang semakin berkembang.

Data yang dihasilkan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 mengindikasikan seberapa umumnya penduduk Indonesia mengadopsi penggunaan obat tradisional. Dalam laporan tersebut, terungkap bahwa sekitar 59,12% dari populasi Indonesia yang berusia di atas 15 tahun menerapkan pengobatan tradisional, terutama dalam bentuk jamu. Mayoritas dari jumlah tersebut berasal dari daerah pedesaan dan perkotaan. Sedangkan pada kelompok usia 55 tahun sampai dengan 64 tahun ada sebanyak 67.69% yang mengonsumsi obat tradisional, dengan rincian kelompok perempuan sebanyak 61.78% yang lebih dominan daripada kelompok laki-laki yang memiliki presentase sebanyak 56.33%. Melihat tingginya angka penggunaan obat tradisional seperti itu, tujuan dari pengkajian literatur ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan dasar dalam pengobatan tradisional, serta mengidentifikasi elemen-elemen yang terkait dengan penggunaan tersebut. Maka, harapannya adalah meningkatkan penggunaan jamu sebagai obat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut masyarakat Indonesia, jamu termasuk resep bahan yang turun temurun dari nenek moyang untuk diterapkan dan dilestarikan. Untuk bahannya sendiri didapatkan dari tanaman atau tumbuhan alami. Sampai

sekarang, para leluhur Indonesia tetap memiliki keahlian dalam menciptakan ramuan jamu dan pengobatan tradisional, sebagai cara untuk mengatasi beragam jenis penyakit. Ramuan yang dihasilkan dari bahan-bahan alami ini terus diturunkan dari generasi ke generasi hingga masa sekarang (Sari 2019).

Di era saat ini, pengetahuan masyarakat tentang manfaat beragam tumbuhan obat bagi kesehatan masih terbatas, karena mereka lebih familiar dengan obat-obatan sintetis. Hal ini disebabkan oleh praktik rekomendasi dokter yang cenderung mengarah pada obat-obatan kimia yang dijual di apotek, atau karena ketersediaan obat-obatan kimia yang mudah ditemukan di toko-toko atau warung dekat mereka. Akibatnya, pengetahuan masyarakat tentang efek positif yang dimiliki oleh tumbuhan obat seringkali lebih rendah dibandingkan dengan obat-obatan kimia yang mereka konsumsi. Bahkan, seringkali masyarakat tidak sepenuhnya memahami komposisi obat yang diresepkan oleh dokter saat mereka mengambilnya. Sejak berabad-abad yang lalu, Indonesia telah menjadi negara yang kaya akan ragam spesies tanaman obat, dan saat ini duduk di peringkat kedua dunia setelah Brazil dalam hal ini. Secara global, diperkirakan ada sekitar 40.000 spesies tanaman yang tumbuh di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, sekitar 30.000 spesies dapat ditemui di wilayah kepulauan Indonesia, dan di antaranya sekitar 950 spesies telah diidentifikasi memiliki manfaat sebagai obat. Penggunaan tanaman obat ini sebagai bagian dari warisan budaya bangsa telah menjadi praktik umum masyarakat dalam upaya penyembuhan penyakit, sehingga perlu dilindungi, diselidiki, dan diperluas pemanfaatannya (Ersalina,2020). Penggunaan bahan alam khususnya tanaman obat pada saat ini cukup menurun. Tanaman obat yang dibuat sebagai obat tradisional sejak zaman dulu sudah banyak dikonsumsi oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun seiring majunya teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah dibuat dan dikemas secara modern. Pemanfaatan produk hasil dari tanaman obat secara modern ini lantas berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami.

Pengembangan pengobatan tradisional dan obat-obatan tradisional saat ini mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam hal obat tradisional yang berasal dari tanaman-tanaman. Nyata terlihat bahwa berbagai jenis obat tradisional semakin banyak ditawarkan dalam kemasan yang menarik perhatian masyarakat. Kenaikan ini mendorong Pemerintah atau lembaga yang relevan untuk menganggap penting pembuatan regulasi hukum yang mengendalikan serta memantau pembuatan dan penyebaran produk obat tradisional, dengan tujuan menjaga agar masyarakat terhindar dari kemungkinan yang tidak diinginkan, terutama dalam hal kesehatan (Parwata 2016). Obat Tradisional merupakan substansi atau komposisi dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, bentuk galenic, atau kombinasi dari bahan-bahan tersebut, yang telah lama digunakan secara turun-temurun dalam pengobatan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, mengenai Perizinan Industri Obat Tradisional dan Registrasi Obat Tradisional. Pemahaman tentang konsep "back to nature" sering kali termanifestasi dalam produk yang biasa kita gunakan. Banyak ramuan obat tradisional telah diwariskan dari generasi ke generasi sebagai metode pengobatan. Beberapa orang percaya bahwa pendekatan pengobatan tradisional jarang menimbulkan efek samping, tetapi hal ini tidak selalu berlaku untuk semua tanaman obat. Efek samping pada tanaman obat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama variasi kandungan zat aktif yang terdapat di berbagai bagian tanaman. Jamu tradisional memiliki sisi positif dan negatif, dengan salah satu aspek positifnya adalah harganya yang tergolong terjangkau bagi berbagai lapisan masyarakat. Dan kekurangannya yaitu efek yang menjangkit tidak langsung dirasakan, sehingga jika mengharapkan kesembuhan secara instan tidak jamu solusinya (Sari 2019).

Berdasarkan dengan adanya pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Intervensi KIE Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Tentang Jamu Tradisional Di Desa Tanggungan, Baureno,

Bojonegoro“ dengan tujuan agar ibu-ibu lebih memahami dan dapat meningkatkan pengetahuan serta manfaat dan kegunaan bahan alam yang bisa digunakan sebagai obat alternatif yang di minum dengan terjadinya efek samping yang relative lebih sedikit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan munculnya latar belakang di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di desa tanggungan terhadap jamu tradisional dan manfaatnya ?
2. Apakah pengaruh KIE dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang jamu tradisional dan manfaatnya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan adanya rumusan masalah di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan peneliti yaitu :

1. Dapat mengetahui mengenai pengetahuan ibu-ibu PKK di desa tanggungan tentang definisi jamu tradisional dan manfaatnya sebagai obat.
2. Agar mengetahui pengaruh KIE terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang jamu tradisional di desa tanggungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat diambil manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan praktis peneliti, yang nantinya bisa diterapkan dalam tindakan nyata, terutama dalam upaya KIE untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu.

2. Bagi Masyarakat

Merupakan faktor yang diambil dalam pertimbangan saat melaksanakan pengobatan sesuai dengan norma-norma yang ada, dan

juga meningkatkan kewaspadaan dalam memberikan ramuan jamu tradisional kepada masyarakat.

3. Bagi Institusi

Diharapkan bahwa temuan dari studi ini akan menjadi dasar untuk menginspirasi penelitian-penelitian lebih lanjut yang fokus pada pengetahuan ibu-ibu mengenai obat-obatan alami.

